

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan adanya permasalahan mengenai prokrastinasi yang masih di alami siswa di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus, maka peneliti melakukan skajian penelitian yang berjudul Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Prokrastinasi Kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Untuk menentukan langkah selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian terjun langsung ke lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang berkaitan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Atau bisa juga diartikan sebagai suatu metode penelitian yang mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat berkaitan dengan objeknya guna menelaah atau meneliti objek pada latar alamiah tanpa melakukan pemalsuan data di dalamnya serta tidak melibatkan pengujian hipotesis, dengan metode hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna (segi kualitas) berdasarkan fenomena yang diamati.¹

Peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan terjun langsung ke lapangan dan melaksanakan penelitian di sekolah atau madrasah yang sudah ditentukan sebagai objek penelitian. Dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak sekolah yang meliputi kelapa sekolah, guru BK, wakil kurikulum, murid dan narasumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga dapat dihasilkan data-data secara deskriptif yang valid, dan diharapkan dalam penelitian ini dapat mengatasi perilaku prokrastinasi dan meningkatkan konsep diri peserta didik kelas X.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian kualitatif diperlukan adanya tempat sebagai latar belakang pelaksanaan penelitian. Maka penelitian ini dilaksanakan di MA NU Mawaqi'ul Ulum

¹Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*”, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21-24

Medini Undaan Kudus. Lokasinya terletak di daerah Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Dalam pemilihan tempat penelitian ini ditetankan pada permasalahan prokrastinasi peserta didik kelas X di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Dengan alasan masih banyak sekali peserta didik yang mengalami perilaku prokrastinasi dan rendahnya konsep diri yang mereka miliki, disamping itu juga disebabkan oleh faktor keluarga yang mayoritas dari kalangan masyarakat agraris sehingga kurangnya perhatian dan kepedulian mengenai prestasi belajar. Selain itu alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan lokasinya yang strategis berada di perbatasan antara Kota Kudus dengan Kota Purwodadi sehingga mudah untuk dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Maka dari itu tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa prokrastinasi kelas X di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif diperlukan *time* penelitian yang sudah direncanakan. Supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya suatu kendala. Waktu yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Sebelum melaksanakan penelitian, pada awal bulan Juni 2022 peneliti berencana untuk melakukan penelitian di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Setelah melakukan survei lapangan kekaligus Observasi yang pertama kali pada pertengahan bulan Juni 2022, akhirnya peneliti menetapkan lokasi penelitian ini yaitu di MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Peneliti melanjutkan pembuatan proposal penelitian pada bulan Juni akhir sampai selesai.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang menjadi pendukung pelaksanaan penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Prokrastinasi Kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus” ialah:

1. Kepala MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus
2. Guru Bimbingan dan Konseling
3. Siswa kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus

D. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ilmiah membutuhkan data untuk pemecahan masalah. Data yang diperoleh didasarkan pada sumber data yang sesuai sehingga data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mudah, penulis menggunakan beberapa sumber data, antara lain:

1. Sumber data Primer

Data Primer disebut juga dengan informasi pertama, mengacu pada sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan lain-lain. Data primer penelitian ini diperoleh dari kepala Madrasah, guru bimbingan dan konseling serta siswa MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. Selain itu, terdapat ketentuan mengenai tutor yang dijadikan informan di sekolah dasar, yaitu guru yang berkompeten dan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling, yang sudah memiliki pengalaman dan keahlian dalam menangani siswa yang sering menemui masalah guru.²

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh melalui perantara pihak ketiga, atau data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Sehubungan dengan itu, data sekunder yang diperoleh dari sumber lain dan didukung oleh data primer sebagai sumber tertulis dapat dibedakan menjadi data buku, data arsip, data kertas pribadi, dan data kertas resmi. Sedangkan sumber data lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan dokumen yang meliputi teknik tenaga ahli, struktur organisasi, status guru di kelas, dan siswa di MA NU Mawaqi'ul Ulum.³

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data kajian yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), 308

³ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91

1. Wawancara dengan Pedoman

Dikutip dalam buku karya Sugitono, Esterberg mengemukakan pendapatnya tentang wawancara (*interview*) ialah merupakan suatu pertemuan dua orang untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dan gagasan dengan melakukan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁴ Kegiatan wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Wawancara secara langsung ialah memberikan pertanyaan kepada responden, dan meminta informasi mengenai dirinya.
- b. Wawancara secara tidak langsung ialah memberikan pertanyaan kepada responden, dan meminta informasi mengenai orang lain yang mempunyai ikatan dengan responden, dengan melakukan tanya jawab secara sepihak.

Peneliti menggunakan data wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi RPP terkait tujuan pembelajaran, metode yang diterapkan, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Wawancara dilakukan dengan tutor sebagai pelaksana pembelajaran, dengan tujuan untuk dapat menggali dan memperoleh data yang lebih dalam tentang pembelajaran yang diterapkan, siswa sebagai agen pembelajaran, dan madrasah.

2. Observasi

Pengamatan Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan hal-hal lain yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti. Maka dalam observasi ini, peneliti mempelajari subjek secara langsung.⁵

Metode ini peneliti gunakan pada guru BK yang sedang melaksanakan pembelajaran di kelas, diantaranya kemampuan guru BK dalam memulai pembelajaran, menyampaikan materi, interaksi dengan peserta didik, bagaimana cara memecahkan masalah, penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dan evaluasi. Hasil observasi ini akan terhimpun dalam beberapa fieldnotes atau data yang akan di analisis selanjutnya.

⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), 317

⁵Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 148

3. Dokumentasi

Teknik ini berkaitan dengan informasi yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang terjadi di masa lampau. Seorang peneliti harus mempunyai kepekaan teoritik yang berguna untuk menjelaskan dan memberi keterangan mengenai semua dokumen tersebut. Yang dimaksud dokumen ialah kumpulan beberapa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi.⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi terdokumentasi seperti struktur organisasi sekolah, informasi siswa, informasi magister, informasi kinerja siswa, dan informasi dokumen lainnya terkait BK Proses ini dirancang sebagai pengaku

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji atau memverifikasi keabsahan data, metode penelitian kualitatif memasukkan beberapa istilah, antara lain:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan uji reliabilitas adalah data yang menunjukkan adanya kesamaan antara sesuatu yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Pengujian reliabilitas data atau reliabilitas data penelitian kualitatif lintas uji coba yang berbeda dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan kekokohan, memeriksa silang, menganalisis kasus negatif, polaritas, menggunakan referensi dan memverifikasi anggota. Di sini, peneliti akan menggunakan ekspansi dan triangulasi.

- a. Memperluas, dengan memperluas pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat, lebih terbuka satu sama lain, saling percaya, dan tidak lagi menyembunyikan informasi.
- b. Pemeriksaan silang, pemeriksaan silang dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif. Pemeriksaan silang adalah kegiatan yang memverifikasi data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

⁶Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018), 75-79

- 1) Triangulasi sumber ialah pengecekan data melalui berbagai sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan pengujian keabsahan data dengan cara melakukan wawancara kepada guru BK, Kepala Madrasah, dan peserta didik kelas X. dari beberapa narasumber tersebut diharapkan dapat menunjukkan kebenaran mengenai pelaksanaan layanan BK di MA NU Mawaqi'ul Ulum.
- 2) Triangulasi teknik ialah pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Madrasah, guru BK, dan peserta didik kelas X.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali mengenai data data terhadap sumber dan teknik yang digunakan sama, akan tetapi waktu dan situasinya berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ang disampaikan oleh narasumber satu dengan narasumber yang lainnya benar adanya tidak direkayasa, atau guna mempertajam informasi yang telah diperoleh dalam penelitian analisis implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa prokrastinasi kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum.⁷

G. Teknik Analisis Data

Dikutip dalam buku karya Sigiyono, L. R. Gay berpendapat mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif ialah merangkum data secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis didasarkan pada data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Melakukan analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Untuk melakukan analisis data kualitatif, perlu dilakukan beberapa langkah dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁷Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), 147-150

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mencatat data yang diperoleh dilapangan secara terperinci dan teliti. Supaya terhindar dari terjadinya penumpukan data, maka perlu melakukan reduksi data yaitu dengan cara merangkum, mencatat hal penting, mencari tema, guna memperoleh data selanjutnya. Dalam reduksi data difokuskan pada temuan penelitian.⁸

Langkah ini diambil dengan tujuan meninjau semua data yang terkumpul di lapangan, relevan dengan kinerja layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus itu sendiri *procrastination concept*, sehingga mereka dapat menemukan hal-hal tentang subjek yang sedang dipelajari. Kegiatan yang dilakukan selama reduksi data meliputi pengumpulan data dan informasi dari hasil wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data sebagai penelitian kualitatif. Dengan demikian, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan matriks untuk memudahkan pengorganisasian dan penataan dalam model relasional.⁹

Pada langkah ini peneliti meringkas kajian sebagai susunan yang lebih sistematis yang menggali implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri prokrastinasi kelas X MA NU Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus. ide. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pembuatan rangkuman yang bersifat deskriptif dan sistematis agar mudah dipahami, termasuk makna dari setiap rangkuman dengan tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Jika ini dianggap tidak cukup, akan dilakukan kerja lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan relevan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan pengujian. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih tentatif dan dapat berubah sewaktu-waktu jika bukti kuat

⁸Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), 81-82

⁹Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, 82

mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dan sebaliknya, jika data yang diuraikan didukung oleh bukti lapangan yang valid dan konsisten, maka kesimpulannya benar dan dapat diandalkan.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam buku karya Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur tentang analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mulai mengeksplorasi makna benda, penjelasan, pola, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi.¹¹



¹⁰Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, 83

¹¹Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 309